

PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN PENDEKATAN *DIGITAL TOURISM* PADA DESA WISATA KAMPUNG TERIH KEC. NONGSA BATAM

Hetty Yulianti Sihite

Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Bintan Cakralawa
hettyysihite@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh pada beberapa aspek kehidupan, termasuk bidang pariwisata. Salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan industri pariwisata dengan membentuk program *destinasi digital* yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Destinasi *digital* yang dibentuk oleh PARI GENPI Kota Batam bersama masyarakat setempat, dan pemerintah daerah adalah desa wisata Kampung Terih di Kecamatan Nongsa yang merupakan salah satu dari 34 kampung tua di Batam. Untuk mendukung perkembangan *digital tourism*, maka dibutuhkan penguatan yang harus dibuat dari berbagai aspek digital yang terintegrasi dengan teknologi serta pelaksana program yaitu pengelola desa wisata Kampung Terih. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan pengembangan desa wisata dengan pendekatan *digital tourism* berdasarkan elemen penyediaan informasi tentang objek daya tarik wisata, kemampuan berbagi dan pertukaran informasi, kemampuan kesadaran konteks, kemampuan penandaan yang tepat untuk Kampung Terih serta faktor yang mempengaruhi dalam optimalisasi pengembangan *digital tourism destination*. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengembangan yang dilakukan oleh pengelola ialah membenahi fasilitas pendukung telekomunikasi berbasis *digital* dan teknologi, melakukan kerjasama dengan GenPi pada promosi dan pengelolaan media sosial, mengorganisir sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan penggunaan *digital* serta kurangnya keterlibatan generasi milenial dari pihak pengelola untuk mengembangkan *digital tourism*.

Kata Kunci: *Digital Tourism*; Desa Wisata, Pengembangan Desa Wisata

ABSTRACT

The development of technology has an influence on several aspects of life, including the field of tourism. One of the government's efforts to develop the tourism industry is by forming a digital destination program that utilizes technological advances. The digital destination formed by PARI GENPI of Batam city together with the local community, and the local government is the tourist village of Kampung Terih in Nongsa District which is one of the 34 old villages in Batam. To support the development of digital tourism, it is necessary to strengthen which must be made from various digital aspects that are integrated with technology and program implementers, namely the manager of the Terih Village tourism village. The purpose of this research is to formulate the development of tourism villages with a digital tourism approach based on elements of providing information about tourist attractions, the ability to share and exchange information, the ability to realize context, the ability to mark appropriately for Kampung Terih and influencing factors in optimizing the development of digital tourism destinations. With descriptive qualitative research methods and data collection techniques, namely documentation, interviews, and observations. The results of the research found that the development carried out by the manager was to improve digital-based telecommunications and technology supporting facilities, collaborate with Genpi on the promotion and management of social media, organize human resources by providing digital use training and lack of involvement of the millennial generation from maintenance area organization to develop of digital tourism.

Keyword: *Digital Tourism; Tourist Village, Development of Tourist Village*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang menyentuh dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan pariwisata merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi suatu negara (Asonitou & Kottara, 2019). Belakangan ini munculnya beberapa industri pendukung pariwisata merupakan dampak dari meningkatnya kunjungan wisatawan (Connelly, 2018). Kondisi ini menjadi sinyal baik bagi pemerintah untuk serius memikirkan pengembangan pariwisata di masa depan. Demikian halnya perkembangan pariwisata di Indonesia yang mengalami kemajuan cukup pesat terbukti dengan peningkatan performa pariwisata

Indonesia terbukti dengan pertumbuhan wisatawan mancanegara.

Distribusi jumlah pengunjung wisman ke daerah-daerah di Indonesia di dominasi oleh tiga daerah yakni Bali (Ngurah Rai), DKI Jakarta (Soekarno-Hatta) dan Kota Batam, dominasi ini menjadikan tiga daerah tersebut dinobatkan sebagai pintu masuk utama (kawasan *great Indonesia*) wisman ke Indonesia. Kota Batam yang memiliki luas daerah yang paling kecil, dan merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau dengan wilayah terdiri dari pulau besar dan kecil, letak satu dan lainnya dihubungkan dengan perairan namun bisa mengimbangi provinsi lain dalam mendatangkan wisman ke Indonesia bahkan berada di urutan ketiga

kedatangan wisman terbanyak setelah Bali dan DKI Jakarta.

Tingginya minat wisatawan berkunjung ke kota Batam dari tahun ke tahun membuktikan tingginya minat wisatawan dan membuka peluang besar bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan destinasi wisata. Perubahan industri pariwisata dalam merespon perubahan era digital dengan berbagai cara yang tepat. Kementerian Pariwisata yang merekomendasikan program-program prioritas untuk mewujudkan 20 juta wisata mancanegara di tahun 2020, yaitu *Digital Tourism*, *Homestay* atau Desa Wisata dan *Jejaring Airlines* (transportasi udara), (kemenpar.go.id, 2018).

Mengacu pada salah satu program prioritas yang direkomendasikan Kementerian Pariwisata. Pariwisata berbasis digital (*digital tourism*) didefinisikan sebagai pariwisata yang didukung oleh teknologi digital sebelum, selama, dan sesudah kegiatan wisata dilakukan (Purcarea dan Ratiu, 2010:2). Maka, *digital tourism* tepat diterapkan dalam sektor pariwisata saat ini, yaitu era *digital*. Dickinson *et al.* (2012) dalam Pranita (2018: 246), mengusulkan bahwa tujuan wisata saat ini harus memiliki kemampuan *digital*. Kemampuan *digital* adalah kemampuan lintas fungsional dalam proses, praktik, dan koneksi pelanggan yang dimungkinkan oleh media digital dan infrastruktur.

Konsep *digital tourism* yang merupakan inovasi baru berkaitan dengan pernyataan menurut Suryono (2005: 1), dimana pengelolaan dan pengembangan objek wisata perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan mengantisipasi berbagai pengembangan di lingkungan internal maupun eksternal yang ada, termasuk didalamnya kecenderungan maupun tren pariwisata dalam konteks global.

Desa wisata Kampung Terih merupakan salah satu destinasi wisata dengan peran *digital tourism* dari 7 pasar wisata yang telah direalisasi oleh GenPi tahun 2017. Mengacu pada konteks serta bentuk konkretnya pada peran *digital tourism* dalam pengembangan desa wisata kampung Terih di kota Batam. Penggunaan perangkat digital yang berfungsi mendukung aktivitas pariwisata seperti pernyataan Benyon *et al.*, 2014 “*The meaning of digital tourism is linked to the support of tourism experiences through digital tools*”. Teknologi digital memberikan beberapa bentuk manfaat bagi wisatawan, diantaranya adalah penyediaan informasi tentang ODTW (Objek Daya Tarik Wisata), kemampuan berbagi, kemampuan pertukaran informasi, kemampuan kesadaran konteks, dan kemampuan penandaan (Pranita, 2018: 243-253).

Sejak tersedianya berbagai bentuk manfaat teknologi digital pada dunia pariwisata yang mendukung gaya hidup masyarakat modern era digital, desa wisata Kampung Terih mampu menjadi salah satu icon wisata kota Batam dan tujuan wisata populer di kota Batam. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan kepariwisataan provinsi dalam Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi (RIPPProv) Tahun 2012-2022 yang berbunyi, “Terwujudnya Kepulauan Riau sebagai Destinasi

Wisata yang Berdaya Saing Tinggi di Pasar Nasional dan Internasional Secara Berkelanjutan serta Mampu Mendorong Pembangunan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat”.

Perkembangan dan pemanfaatan IT masih belum maksimal. Hal yang harus dilakukan oleh destinasi wisata agar dengan mudah diakses melalui teknologi adalah memanfaatkan sosial media terutama *Instagram* untuk menyampaikan info grafis dan membuat web/blog yang memberikan keterangan tentang destinasi yang bersangkutan.

Destinasi diharapkan selalu antisipatif terhadap perubahan global dengan mengikuti perkembangan informasi tentang perubahan tersebut. Pengembangan pariwisata melalui destinasi digital harus didukung banyak pihak, dalam hal ini pemerintah daerah seperti Pemprov, Pemkab dan Pemkot pun harus ikut mendukung melalui pengadaan infrastruktur dasar. Contohnya jalan, air, listrik (JALI), dan utilitas dasar berupa telekomunikasi, yaitu koneksi WiFi, sampah, serta toilet.

Berdasarkan pertimbangan di atas, diperlukan untuk mendeskripsikan bentuk *digital tourism* yang sudah diterapkan desa wisata Kampung Terih. Peran masyarakat kawasan Kampung Terih sebagai penggerak destinasi pariwisata berbasis *digital (digital tourism)*, dukungan dari pemerintah daerah dan pengiat pariwisata Kota Batam. Serta faktor penghambat dan pendorong keberhasilan peran *digital tourism* dalam pengembangan desa wisata Kampung Terih, Nongsa, Batam. Peneliti mengambil judul “Pengembangan Desa Wisata dengan Pendekatan *Digital Tourism* Pada Desa Wisata Kampung Terih Kec. Nongsa Batam”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Tindakan penelitian ini berfokus pada peran *digital tourism* dalam pengembangan desa wisata Kampung Terih yang meliputi :

- a. *Digital tourism* yang telah diterapkan di Desa Wisata Kampung Terih.
- b. Peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Terih.
- c. Hambatan dan pendorong keberhasilan pengembangan Desa Wisata Kampung Terih.

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Kampung Terih yang berlokasi di Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian pedoman wawancara, pedoman observasi, *field note* dan alat perekam. Peneliti melakukan analisis data model analisis data interaktif, dengan uji instrumen-triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Bentuk pemanfaatan teknologi *digital* yang diungkapkan pada hasil penelitian, terdapat empat hal

yang diterapkan pada Desa Wisata Kampung Terih sebagai berikut:

- a) Penyediaan informasi tentang ODTW (Objek Daya Tarik Wisata). Penyediaan informasi tentang Desa Wisata Kampung Terih mudah ditemukan di berbagai macam artikel yang bisa diakses melalui teknologi digital. Hal ini dikarenakan teknologi digital sudah menjadi andalan di setiap kegiatan masyarakat modern, juga pada kegiatan pariwisata. Kemudahan akses informasi dapat dijangkau oleh hampir semua kalangan masyarakat yang hidup di era digital saat ini. Keberhasilan teknologi digital yang berperan pada penyediaan informasi ODTW bagi calon wisatawan menginspirasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam berkontribusi menyediakan platform pada teknologi digital sebagai bentuk penyediaan informasi khusus pariwisata Kota Batam, terutama Desa Wisata Kampung Terih. Namun, berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, hal ini tidak efektif karena kurangnya pengenalan pada masyarakat dan minimnya informasi yang tersedia. Namun tidak menjadi kendala bagi calon wisatawan karena telah mengandalkan berbagai macam platform populer yang umum digunakan, dan telah mencukupi kebutuhan sebelum kegiatan wisata dilakukan.
- b) Kemampuan berbagi dan pertukaran informasi. Kemampuan berbagi dan pertukaran informasi antara penyedia wisata dan masyarakat sebagai wisatawan maupun calon wisatawan dapat dilakukan secara bebas. Hal ini terjadi karena media sosial merupakan *platform* yang bebas diakses oleh masyarakat luas, khususnya penyedia wisata yaitu masyarakat lokal dan pihak-pihak terkait yang berkontribusi mengembangkan Desa Wisata Kampung Terih. Hal ini dapat menguntungkan bagi pihak penyedia wisata maupun masyarakat luas. *Digital tourism* memberikan layanan berupa kemampuan penyaluran kritik dan saran secara langsung maupun tidak langsung pada pembagian informasi, dan juga memberikan kemampuan bagi penyedia wisata mengetahui kepuasan dan juga keluhan wisatawan dengan mudah. Dengan kemampuan berbagi wisatawan dapat berbagi pengalaman di lokasi wisata dan membagikannya di media sosial pribadi.
- c) Kemampuan kesadaran konteks. Kemampuan kesadaran konteks sudah dibentuk pada kesadaran masyarakat lokal sebagai penyedia wisata. Masyarakat lokal memiliki kesadaran akan budaya pariwisata sehingga diterapkannya. Kemampuan kesadaran konteks dan dokumentasi yang dilakukan oleh wisatawan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas maupun masyarakat lokal sebagai acuan dalam melihat kepuasan konsumen. Keleluasaan wisatawan untuk mengambil gambar hingga mengunggah pada media sosial. Banyaknya unggahan foto kegiatan wisata di

desa wisata Kampung Terih pada media sosial dapat berdampak pada kemunculan minat calon wisatawan lain untuk berkunjung. Hal ini merupakan bentuk promosi secara tidak langsung tanpa ada niatan mempromosikan, dan memberikan manfaat bagi keberlangsungan pengembangan desa wisata Kampung Terih.

- d) Kemampuan penandaan. Kemampuan penandaan dapat bermanfaat bagi wisatawan maupun masyarakat luas untuk dapat mengenali wilayah destinasi dan rencana rute perjalanannya. Pasca perjalanan wisatawan juga dapat berbagi pengalaman, gambar dan sebagainya dengan fitur lokasi dalam teknologi *geobased* salah satu medianya adalah *google maps*. bahkan memesan pelayanan dan jasa di lokasi tujuan sebelum berwisata. Aplikasi dengan fitur *Global Positioning System* (GPS) memberi kemudahan kepada wisatawan dalam mencari tempat wisata berdasarkan rating, nama, dan radius. Analisis kemampuan penandaan dengan menggunakan fitur peta digital dan *positioning system* dengan menggunakan navigasi yang terhubung dengan layanan internet maka memudahkan wisatawan mengetahui lokasi wisata dan mengirimkan jejak digital.

Peranan *digital tourism* pada desa wisata Kampung Terih terbukti pada empat dimensi pemanfaatan teknologi digital yang telah diuraikan tersebut. Keempat dimensi dari manfaat teknologi *digital* merupakan pengaruh positif karena menambah keunggulan pada pengalaman wisata di desa wisata Kampung Terih. Hal ini sesuai dengan kebutuhan wisatawan akan salah satu unsur pariwisata yaitu aksesibilitas dimana fasilitas akses informasi harus mudah ditemukan dan mudah dicapai serta fasilitas penunjang teknologi yaitu akses telekomunikasi dan internet yang di tambah sehingga memuaskan wisatawan menggunakan teknologi dan *smartphone* ketika berwisata di Kampung Terih.

Menanggapi keempat dimensi pemanfaatan digital pada pariwisata, dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Terih masyarakat lokal harus mengembangkan teknologi digital agar sesuai dengan penetapan Kampung Terih sebagai *Digital Destination*. Peneliti menemui peran masyarakat lokal terhadap penyediaan informasi Desa Wisata Kampung Terih tidak berperan banyak, hanya menambah prasarana penunjang sarana berupa penunjuk arah di dalam lokasi, papan informasi dan penunjuk *do and don't* harus di perbaharui. Keseluruhan unsur dari pariwisata yang harus diperhatikan perlu dikembangkan demi keberlangsungan ODTW (Objek Daya Tarik Wisata).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian mengenai peran digital tourism dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Terih adalah sebagai berikut :

1. Desa wisata Kampung Terih sebagai salah satu desa wisata yang masuk kategori *digital destination* dikategorikan sebagai destinasi tahap awal sebab baru dioperasikan beberapa tahun namun memiliki banyak kesempatan yang dapat diolah dan dikembangkan salah satunya memiliki potensi alam serta lokasi yang gampang di jangkau wisatawan domestik maupun luar negeri tetapi dengan penetapan Kampung Terih sebagai *digital tourism* di harapkan dapat mengakomodir kebutuhan wisatawan termasuk sarana dan prasarana di lokasi wisata serta terintegrasinya dengan media *digital*. Pengembangan yang di harapkan adalah dengan sistem yang sudah terhubung dengan tehnologi digital baik dari sistem pelayanan maupun fasilitas pendukung prmosi dan di lokasi wisata seperti media sosial yang memuat sistem digital, penambahan sarana dan prasana telekomunikasi dan internet yang baik untuk mendukung penetapan *digital toursm*.
2. Faktor pendorong pengembangan desa wisata kampung Terih, terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan kekuatan adalah lokasi yang strategis, pemandangan alam yang mendukung serta amenitas and aksesibilitas yang memadai yang menawarkan konsep atraksi wisata alam yang unik yang kaya dengan potensi daya tarik atraksi penunjang yang mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat sekitar. Kekuatan Pengembangan penyediaan informasi yang melibatkan pengelola dan masyarakat setempat dengan perawatan media informasi, memperbaharui media informasi dengan informasi kekinian serta meningkatkan kualitas penyediaan informasi *digital tourism*. Berdasarkan kelemahan adalah kurangnya perhatian dari pemerintah daerah meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di bidang telekomunikasi sehingga wisatawan kurang puas dengan kualitas kunjungan, kurangnya informasi yang di dapat oleh wisatawan ketika memutuskan mengunjungi Kampung Terih dikarenakan minimnya penyebaran informasi baik dengan laman resmi (*website*) maupun *media sosial* serta keterbatasan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Faktor penghambat pengembangan *digital tourism* di Kampung Terih terdiri dari kesempatan dan ancaman. Berdasarkan penyediaan informasi, kemampuan berbagi dan pertukaran informasi, kesadaran konteks dan kemampuan penandaan adalah kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan setiap elemen *digital tourism*. Faktor yang menghambat adalah ditemukannya faktor kelemahan berupa sulitnya terhubung dengan akses telekomunikasi dan internet sehingga menimbulkan kurang nyaman bagi wisatawan ketika berada di lokasi wisata. Pemasaran dan promosi Desa Wisata Kampung Terih yang masih terbatas dengan *offline* yaitu dengan

media cetak berupa brosur dan *flyer* sehingga hal ini tidak sesuai dengan konsep *digital tourism* yaitu terhubung dengan digital. Minimnya jangkauan telekomunikasi, jaringan internet dan penandaan di *engine website* untuk sarana komunikasi bagi wisatawan sebelum berkunjung, selama di lokasi wisata dan kenangan setelah berwisata. Berdasarkan ancaman *digital tourism* adalah faktor alam, masuknya jaringan telekomunikasi negara tetangga (Singapura dan Malaysia) sehingga terputusnya jaringan telepon, lemahnya jaringan telekomunikasi lokal sehingga mengganggu komunikasi, ketidaknyamanan wisatawan ketika menggunakan jaringan internet.

3. Strategi yang diharapkan dikembangkan di Kampung Terih sebagai *digital torism* adalah dengan pengembangan penyediaan informasi yang melibatkan pengelola dan masyarakat setempat dengan perawatan media informasi; yaitu dengan perawatan berkala media informasi termasuk papan informasi, petunjuk jalan, papan petunjuk atraksi, papan *do and don't* sebagai media arahan kepada wisatawan. Peningkatan kualitas media informasi *digital tourism* termasuk konten yang di sediakan harus diperbaharui berkala yang bertujuan ingin meningkatkan kualitas media informasi sehingga bisa memenuhi informasi yang diharapkan oleh wisatawan sebelum wisatawan berkunjung ke desa wisata Kampung Terih. Strategi pengembangan kemampuan berbagi dan pertukaran informasi yaitu dengan menambah konten dalam *website* dan media sosial dengan layanan pemesanan *online*, menyediakan *tourism information center* yang memberikan informasi dalam cakupan luar baik secara *digital* maupun *offline* kepada wisatawan. Peningkatan kualitas pelayanan SDM yang yang handal dibidang teknologi *digital* yaitu dengan memberikan pelatihan di bidang digital kepada operator mengelola laman *website* dan *media sosial*. Strategi pengembangan kesadaran konteks *digital tourism* dengan upaya menambah BTS dan fasilitas telekomunikasi dan sambungan internet yang maksimal untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Saran

Sehubungan dengan pembahasan di atas, maka saran-saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan *digital tourism* yang berfokus pada pengembangan dan peningkatan fasilitas-fasilitas yang terintegrasi dengan digital (seperti pelayanan pemesanan paket wisata dengan online, peningkatan jaringan telekomunikasi dan internet, *media sosial* dan *website* yang sudah dibuat oleh pengelola untuk diperbaharui berkala untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini, penyediaan papan informasi

dan penunjuk jalan yang diperbaharui dengan baik.

2. Perlu dipertimbangkan untuk mengadakan pertemuan secara berkala antara pengelola dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan warga sekitar pilihan untuk menyamakan visi, pengembangan daya tarik wisata penunjang di tiap-tiap desa tersebut untuk menarik kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kampung Terih serta sesuai dengan penetapan konsep *Digital Destination* yang sudah ada sehingga semakin meningkatkan kunjungan wisatawan dan kepuasan wisatawan.
3. Diharapkan pemerintah daerah lebih antusias dan memberikan dukungan dalam berpartisipasi dan menentukan kebijakan yang bersifat membangun dan memberdayakan masyarakat dengan cara bekerjasama membangun dan mengembangkan kampung Terih secara menyeluruh dengan membekali masyarakat keahlian mengelola potensi pariwisata baik meningkatkan kemampuan SDM masyarakat setempat dalam mengelola karena nantinya akan menjadi aset desa dan ladang pencaharian baru bagi masyarakat Kampung Terih.
4. Dalam mewujudkan peningkatan sektor pariwisata di desa wisata Kampung Terih menjadi *digital tourism* diharapkan pihak pengelola, masyarakat, pemerintah, investor swasta, dan *stakeholders* untuk bekerjasama membangun desa wisata Kampung Terih menjadi suatu desa wisata percontohan dan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Batam.
5. Diperlukan adanya pelatihan/bimbingan teknis dengan sumber daya manusia membantu pengelola dalam mengelola laman *media social* maupun website desa wisata Kampung Terih. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak Pengelola Kawasan Wisata dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Batam bekerjasama dengan pihak swasta ataupun akademisi pariwisata agar sumber daya manusia yang merupakan masyarakat desa dapat memberikan pelayanan yang terbaik.
6. Dengan membenahi fasilitas pendukung telekomunikasi berbasis *digital* dan teknologi di desa wisata Kampung Terih berdasarkan pada variable *digital tourism* dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, menjadi media promosi dan peningkatan kualitas destinasi wisata termasuk di dalamnya adalah Penambahan informasi penandaan *online* pada *engine* pencarian di internet. Penambahan kemampuan sambungan internet sehingga akses *Global Positioning System* (GPS) sebagai penandaan lokasi wisata maupun penandaan wisatawan pada saat berada di objek wisata tidak terjangkau. Kerjasama dengan masyarakat setempat dalam untuk melatih SDM mengerti dan mampu mengoperasikan aplikasi dan fitur yang dibutuhkan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh sivitas Politeknik NSC Surabaya yang telah memberikan kesempatan pada peneliti menerbitkan artikel penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asonitou, S., & Kottara, C. (2019). *Sustainable development of skills for the tourism sector and its financial impact. In Strategic Innovative Marketing and Tourism* (pp. 1121-1129). Springer
- Arida, Sukma dan Pujiani, Kerti (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal AnalisisPariwisata*. Vol. 17 No. 1
- Benyon, D., Quigley, A., O'Keefe, B, Riva, G. (2014). Presence and digital tourism. *AI & Society* 29(4), 521-529
- Connelly, A. (2018). How can the entrepreneurship ecosystem in Gunaya impact tourism industry by 2025? *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 10 (5), 569-580. <https://doi.org/10.1108/WHATT-05-2018-0033>
- Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermanto, Hengky, 2015. *Pariwisata Perkotaan*. Aditri Publishing, Depok
- Irfan, Pahrul dan Apriani. 2017. *Analisa Strategi Pengembangan E-Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Pulau Lombok*. *Ilkom Jurnal Ilmiah* Volume 9 Nomor 3 Desember 2017. jurnal.fikom.umi.ac.id
- Kotler Philip and Kevin Lane Keller, 2011. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa : Bob Sabran, Jakarta: Erlangga.
- L. A. Divinagracia, M. R. G. Divinagracia, and D. G. Divinagracia, "Digital Media-Induced Tourism: The Case of Nature-based Tourism (NBT) at East Java, Indonesia," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 57, pp. 85–94, 2012.
- Miranda, J. – Mäkitalo, N. – Garcia-Alonso, J. – Beroccal, J. – Mikkonen, T. – Canal, C. – Murillo, M. J. (2015) *From the Internet of Things to the Internet of People. IEEE Internet Computing*, 19 (2): 40-47
- Moleong, J Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Muliawan, H. 2008. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi*, tanpa kota: tanpa penerbit.
- Nasrullah, Rulli.2015 *Media Sosial: Prosedur, Trend dan Etika*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Nurdiyansah. (2014). *Peluang dan Tantangan, Pariwisata Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Pearce, D. 1995. *Tourism a Community Approach*. 2nd: Harlow Longman.Randolph, J. 2004. *Environmental Land Use Planning and Management*. Washington. D.C.: Island Press
- Pranita, Diaz (2018). "Digitalization: The way to Tourism Destination's competitive advantage

(Case Study of Indonesian Marine Tourism), in The 2nd International Conference on Vocational Higher Education (ICVHE) 2017 “The Importance on Advancing Vocational Education to Meet Contemporary Labor Demands”, KnE Social Sciences, pages 243–253

- Puncarea, Teodor and Monica Paula Ratiu (2010). “*Digital Tourism on the way to digital marketing success*”. *Holistic Marketing Management Journal, Holistic Marketing Management, vol. 5 (2), pages 30-37, June*
- Rangkuti, Freddy. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Ray Utama, Ida Bagus (2016). Pengantar Industri Pariwisata, Deepublish Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, Yogyakarta
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah, (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sastrayuda, Gumelar . 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure.
- Shodiq, Amri. 2008. Pemrograman Google Maps API. Sekolah Tinggi Sandi Negara
- Subagyo. 1991. Pengembangan Pariwisata Pedesaan. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D”. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soekadijo, R.G. (2003). Anatomi Pariwisata, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Suriawan, Ida Bagus, Jurnal Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Canggal Kecamatan Kuta Utara
- Suriawan, Ida, Bagus. (2015). Dampak Perkembangan Villa Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Jalan Baik-Baik Seminyak. Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol.2 No.2
- Suryono, Hassan. 2005. Statistik Pedoman Teori dan Aplikasi . Suarakarta: Universitas Sebelas Maret Perss.
- Sutopo, H.B. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sinaga, Supriono (2010:12) Potensi dan Pengembangan objek wisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.*
- UNWTO. (2002). *Tourism and Poverty Alleviation*. Madrid: UNWTO
- Wahid, Abdul. 2015. Strategi Pengembangan Wisata. Bandung. Alfabeta